

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pradopo (1978) menyebutkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk sastra yang paling kuno dan memiliki sejarah yang panjang di dalam peradaban manusia. Melalui bahasa yang digunakan, puisi sendiri merupakan seni yang mengekspresikan kata-kata secara kreatif. Pada puisi terdapat sebuah gambaran untuk mengkomunikasikan pemikiran, perasaan serta pengalaman yang dia ungkapkan kedalam sebuah bait puisi.

Riffaterre (1978) menyebutkan bahwa puisi selalu berkembang dari dulu sampai saat ini. Oleh karena itu, pengertian dari puisi selalu berubah-ubah meskipun hakikatnya tetap sama. Perubahan pengertian puisi itu disebabkan karena puisi yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu dengan perubahan konsep keindahan yang dimiliki masing-masing puisi.

Waluyo (1991) Puisi yaitu suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya. Kedua bagian tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling terikat dan membentuk makna yang utuh. Struktur batin adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang tidak nampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Struktur batin terdiri dari; tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat, sedangkan struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat

fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata konkret, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi.

Pitaloka, dkk (2020) menyebutkan bahwa puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan atau perasaan penyair yang dia rasakan atau dia lihat dengan menggunakan bahasa yang memiliki banyak makna dalam setiap bait puisi yang ditulisnya. Puisi sendiri juga mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan struktur bahasa yang menandakan bahwa setiap bait yang dia tulis merupakan ciri khas seorang penyair tersebut serta memiliki karakteristik tertentu. Dalam pembuatannya, puisi memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah estetika bahasa.

Pitaloka, dkk (2020) terdapat unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur inilah yang dapat membuat puisi memiliki makna atau rangkaian kata yang indah. Pada puisi terdapat unsur intrinsik yang ada didalamnya. Unsur intrinsik ini terbagi menjadi dua yaitu, unsur intrinsik batin dan unsur intrinsik fisik. Unsur intrinsik batin meliputi tema, rasa, nada, amanat sedangkan unsur intrinsik fisik meliputi diksi, rima, tipografi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa. Di dalam Puisi juga terdapat beberapa jenis aliran dan beberapa jenis-jenis makna jika dikaitkan dengan semantik.

Menurut Chung, dkk (2010:47-49) sejak tahun 1990-an, puisi Korea telah mengalami berbagai perkembangan. Pada masa 1980-an, puisi Korea mungkin menarik perhatian banyak orang karena menghadapi tekanan etis terkait campur tangan politik di dunia politik. Melalui puisi Korea, seorang penyair dapat

membuka ruang untuk berbicara tentang topik yang dianggap tabu dan telah lama diabaikan dalam masyarakat Korea.

Menurut (Chung, 2010) menyebutkan bahwa seorang penyair sering menggunakan bahasa metafora, simbol dan bahasa yang kreatif untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan kompleks. Ketika seorang penyair lebih dalam dan bebas terlibat dalam mengeksplorasi hubungan antara kata-kata dan kenyataan, berbagai bentuk dan berbagai persepsi yang dapat dilihat, serta gambaran kontemporer puisi korea dapat dilihat dari berbagai sisi dan beragam perspektif. Merefleksikan puisi membutuhkan pemahaman tentang konteks makna dalam setiap bait puisi dan maksud dari isi puisi tersebut.

Pada tiga puisi korea karya Ryu Sihwa mengatakan bahwa Ahn Jae Chan atau yang lebih dikenal dengan nama Ryu Sihwa adalah seorang penyair dan penerjemah. Ia lahir pada tahun 1958 di Okcheon-gun, Chungcheongbuk-do, Korea Selatan. Saat ini beliau tinggal di Seoul. Setelah lulus dari SMA Daegwang, ia masuk ke Universitas Kyunghee sebagai mahasiswa yang mendapatkan beasiswa sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Korea. Pada tahun 1980, ia memulai debutnya untuk melakukan Kontes Sastra Musim Semi di Hankook Ilbo. Dari tahun 1980 hingga tahun 1983, ia aktif sebagai anggota “gerakan puisi” bersama dengan beberapa temannya. Selama periode ini, ia menerbitkan sekitar 50 puisi di “Gerakan puisi”.

Pada tiga puisi Korea karya Ryu Sihwa menyebutkan bahwa setelah lulus dari SMA Daegwang dan Departemen Bahasa dan Sastra Korea di Universitas Kyunghee, ia memulai debutnya dengan mengikuti Kontes Sastra Musim Semi

Hankook Illbo pada tahun 1980 dengan judul “Life”. Ia dikenal sebagai penyair yang paling disukai dikalangan mahasiswa dan generasi muda dengan kemampuan menulisnya sangat dihargai oleh pembaca. Oleh karena itu, kumpulan puisi dan terjemahan Ryu Sihwa sering kali masuk dalam buku terlaris di toko buku. Ia juga menerjemahkan puisi asing, dan ia dikatakan sebagai seorang yang rajin membaca banyak buku.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang bagaimana elemen kontemporer dapat terefleksikan dalam ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa.

Alasan penulis memilih puisi karya Ryu Sihwa ini karena yang pertama, puisi karya Ryu Sihwa bisa menjadi jendela ke masa lalu Korea, yang dapat memungkinkan kita untuk memahami peristiwa sejarah, norma budaya, dan perubahan sosial yang mempengaruhi masyarakat Korea pada saat itu.

Alasan kedua adalah karena Karya Ryu Sihwa memiliki pengaruh besar pada sastra Korea dan masyarakatnya. Pengaruh besar karya Ryu Sihwa pada sastra Korea dan masyarakatnya merujuk pada dampak signifikan yang dihasilkan oleh karya-karyanya terhadap perkembangan sastra dan pandangan masyarakat di Korea. Karya-karya Ryu Sihwa mungkin telah membawa perubahan dalam pemahaman nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, atau bahkan menggugah kesadaran terhadap isu-isu yang relevan pada masanya. Pengaruh ini dapat tercermin dalam bagaimana karya-karya tersebut mencerminkan atau merespons kondisi sosial, politik, atau budaya pada saat penulisnya menciptakannya. Selain itu, mungkin juga melibatkan bagaimana karya-karya Ryu Sihwa telah memengaruhi gaya penulisan dan tematik dalam sastra Korea secara lebih luas.

Kemudian, untuk alasan yang ketiga adalah karena puisi karya Ryu Sihwa dapat digunakan sebagai bahan studi untuk menganalisis aspek-aspek estetika dalam sastra Korea yang menunjukkan bahwa karya-karya tersebut memiliki nilai artistik dan keindahan yang dapat diungkapkan melalui berbagai elemen estetika seperti gaya bahasa, imaji, dan struktur sastra.

Melalui analisis puisi Korea karya Ryu Sihwa, peneliti atau pembaca dapat lebih memahami bagaimana estetika dalam sastra Korea berkembang dan berubah seiring waktu. Pemahaman ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren artistik, inovasi, atau bahkan konvensi estetika yang dapat memperkaya apresiasi sastra Korea secara keseluruhan.

Ryu Sihwa dikenal sebagai penyair kontemporer. Ini termasuk analisis gaya bahasa, penggunaan metafora, dan teknik penulisan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan tentang cara penulis Korea mengungkapkan diri mereka melalui puisi. Terdapat kepentingan untuk mengkaji puisi Ryu Sihwa dari segi struktur fisik.

Struktur fisik puisi perlu dikaji agar dapat menunjukkan bagaimana penyair mengungkapkan gagasan dan juga perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca lewat puisi. Pengkajian struktur fisik membantu pemahaman yang lebih mendalam terhadap penggambaran emosi, kritik objektif, serta elaborasi tema dan isi. Pesan-pesan tersembunyi dalam puisi juga dapat diungkapkan karena analisisnya mengkaji tentang makna atau pesan yang tersembunyi dalam puisi agar mengetahui bagian darimana saja yang mewakili puisi kontemporer.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu ditegaskan bahwa rumusan masalah menjadi landasan kritis yang membimbing eksplorasi dan analisis. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi pintu gerbang bagi pemahaman mendalam terkait dengan fokus penelitian. Dengan mempertimbangkan keberhasilan karya-karya Ryu Sihwa dan dampaknya yang signifikan dalam konteks sastra Korea, pertanyaan-pertanyaan kunci yang diangkat dalam rumusan masalah ini akan memberikan arah yang jelas untuk menggali aspek-aspek tertentu yang memengaruhi karya dan warisan sastra Korea. Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana struktur fisik yang terdapat pada ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa?
2. Bagaimana elemen kontemporer dapat terefleksikan pada ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tafsiran pada ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa. Tujuan penelitian ini juga dirancang untuk menjelaskan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memaparkan bagaimana elemen-elemen struktur fisik hadir berupa diksi, kata konkret, dan bahasa figuratif dalam karya puisi Ryu Sihwa yang tercermin pada ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana struktur fisik mempengaruhi interpretasi dan pengalaman pembaca dalam pemahaman puisi.

Untuk memaparkan struktur fisik dari puisi tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana struktur fisik mempengaruhi interpretasi dan pengalaman pembaca dalam pemahaman puisi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana karya sastra ini relevan dengan konteks kontemporer.

2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh dan gambaran dunia modern tercermin dalam karya-karya sastra, khususnya puisi Korea kontemporer karya Ryu Sihwa. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana penulis merefleksikan isu-isu zaman dan kehidupan sehari-hari ke dalam karyanya, serta bagaimana puisi tersebut berdialog dengan konteks sosial dan budaya kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara sastra dengan realitas zaman kita saat ini.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting untuk pemahaman puisi Ryu Sihwa, serta menawarkan perspektif baru tentang bagaimana puisi ini meresapi dan merefleksikan puisi kontemporer. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa penelitian ini akan membantu membuka pintu pemahaman yang lebih dalam tentang puisi Korea.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini tentunya disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadap penelitian yang akan dibahas. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana gagasan dalam puisi dirangkai lewat struktur fisiknya. Ini memberikan manfaat pengetahuan terkait gaya personal penulisan puisi, khususnya puisi Korea.

Penelitian ini juga dapat secara detail menggambarkan bagaimana diksi, kata konkret, dan bahasa figuratif disajikan dalam puisi Korea. Ini memberikan pengetahuan tambahan tentang bagaimana penulis Korea memilih kata-kata untuk bisa mendapatkan komposisi yang tepat dalam menghadirkan gagasannya. Sekaligus, didapatkan realisasi terperinci mengenai diksi, kata konkret, dan bahasa figuratif yang dipilih.

Puisi kontemporer sering kali mengeksplorasi bahasa, struktur, dan gaya dengan cara yang inovatif, yang dapat merangsang pemikiran kreatif dan memicu dialog yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial, budaya, dan pribadi. Puisi kontemporer juga dapat membawa unsur-unsur teknologi modern dan media dalam pengalamannya, menciptakan keterhubungan yang lebih kuat dengan audiens yang terbiasa dengan dunia digital.

Dengan demikian, Ryu Sihwa memberikan kontribusi unik dalam puisi kontemporer dengan gaya eksperimental dan responsif terhadap zaman, yang dapat membuat karya puisi dengan cara yang baru dan inovatif.

2. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengajaran sastra yang menghubungkan karya sastra dengan realitas kontemporer, serta penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kontemporer yang tercermin dalam sastra. Ini bisa membantu masyarakat untuk lebih memahami isu-isu saat ini.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun referensi mengenai elemen-elemen kontemporer, serta pemahaman tentang struktur fisik yang ada didalam ketiga puisi korea karya Ryu Sihwa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan atau bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan dalam.

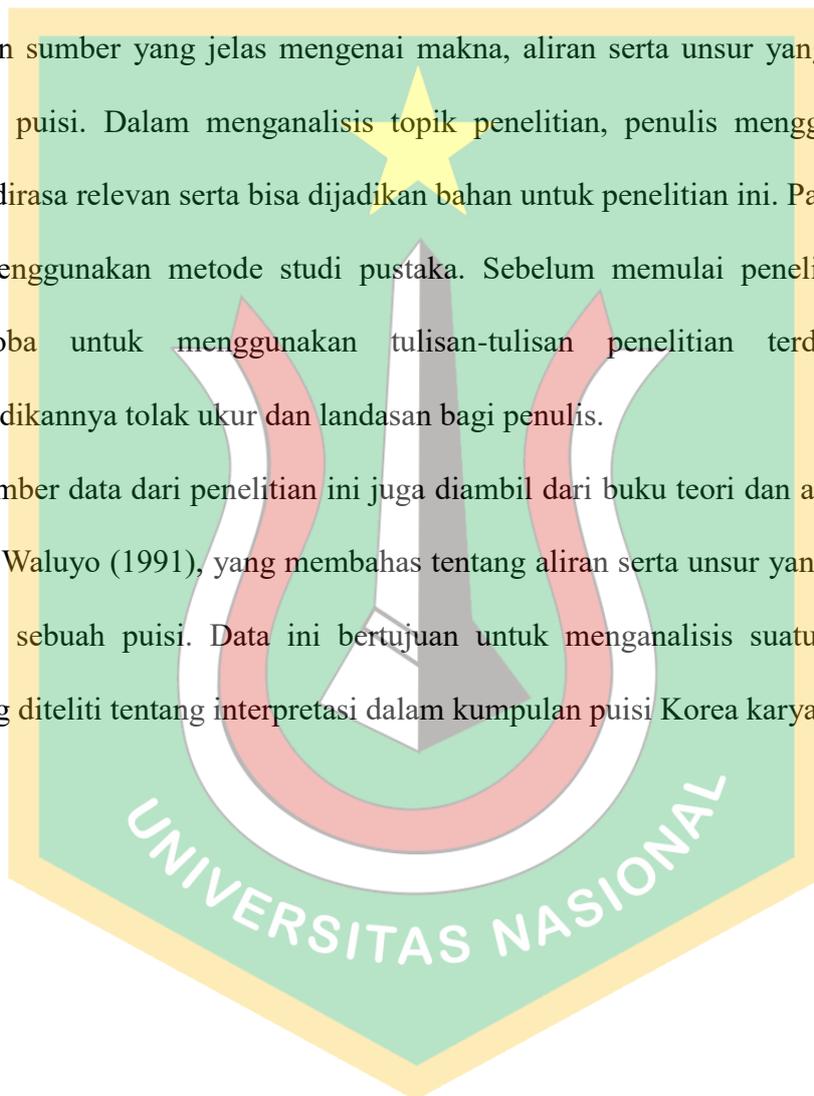
Moleong (2007) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lalu, Narbuko (2015) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya.

Alasan penulis menggunakan penelitian ini karena dengan memadukan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketiga puisi Korea karya Ryu Sihwa, serta mengungkapkan hubungannya dengan konteks kontemporer dengan cara yang sangat mendalam dan deskriptif.

1.6. Sumber data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Kumpulan puisi korea karya Ryu Sihwa pada tahun 1996. Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jurnal, artikel atau koran atau ebook dengan sumber yang jelas mengenai makna, aliran serta unsur yang terkandung dalam puisi. Dalam menganalisis topik penelitian, penulis menggunakan data yang dirasa relevan serta bisa dijadikan bahan untuk penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Sebelum memulai penelitian, penulis mencoba untuk menggunakan tulisan-tulisan penelitian terdahulu guna menjadikannya tolak ukur dan landasan bagi penulis.

Sumber data dari penelitian ini juga diambil dari buku teori dan apresiasi puisi karya Waluyo (1991), yang membahas tentang aliran serta unsur yang terkandung dalam sebuah puisi. Data ini bertujuan untuk menganalisis suatu objek yang sedang diteliti tentang interpretasi dalam kumpulan puisi Korea karya Ryu Sihwa.



Tabel 1.6 Buku kumpulan puisi Korea di dalam buku yang berjudul Love of a One-Eyed Fish karya Ryu Sihwa tahun 1996:

Buku Puisi kumpulan puisi Korea di dalam buku yang berjudul Love of a One-Eyed Fish karya Ryu Sihwa tahun 1996

NO	NAMA BUKU	JUDUL PUISI YANG DIAMBIL
1	Love of a One-Eyed Fish karya Ryu Sihwa	나무의 시 - 류시화 (Puisi Pohon- Ryu Shiwa)
2	Love of a One-Eyed Fish karya Ryu Sihwa	자작나무 - 류시화 (Pohon birch - Ryu Sihwa)
3	Love of a One-Eyed Fish karya Ryu Sihwa	새와 나무 - 류시화 (Burung dan Pohon - Ryu Shihwa)

1.7. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang berisi Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka pikir dan Keaslian penelitian. Tinjauan Pustaka ini berisi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini.

Bab III ini merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hasil ini berisi tentang temuan dari penelitian ini sedangkan, dalam pembahasan berisi tentang pemaparan hasil penelitian dengan menunjukkan kesesuaian teori yang digunakan dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab IV merupakan Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini berisi penjabaran ringkas terkait hal penting yang ditemukan dalam penelitian sedangkan Saran berisi masukan yang perlu diterangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan